



Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Komite Sekolah, Perilaku Organisasi Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Nurrina Sekar Ramadhani✉, Kardoyo

DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31511

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 15 Februari 2019
Disetujui: 4 April 2019
Dipublikasikan: 31 Juni 2019

Keywords

Finance Education, Graduate-Quality, Learning Process Quality Organization Behaviour, Principal Leadership, School Committee;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, peran komite sekolah, perilaku organisasi terhadap mutu lulusan melalui mutu proses SMA Negeri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain menggunakan ex post facto. Jumlah populasi 26 sekolah SMA Negeri, jumlah sampel 26 sekolah SMA Negeri, menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, sobel test. Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, komite sekolah, perilaku organisasi terhadap mutu proses, terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, komite sekolah, perilaku organisasi, mutu proses terhadap mutu lulusan, tidak terdapat pengaruh signifikan biaya pendidikan terhadap mutu lulusan dan mutu proses, kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu proses dan mutu lulusan, sekolah diharapkan dapat memperhatikan peran kepala sekolah, komite sekolah, perilaku organisasi dan biaya pendidikan.

Abstract

The objective of the study is to investigate the effect of principal leadership, education cost, school committee, organization behaviour graduate quality through the learning process quality at the public high school located in Magelang and Purworejo. The type of this study was quantitative. The research design employed was ex post facto. The populations as many 26 at senior high school. The samples as many 26 school at senior high school. This study employed saturated sampling. The method of data collection employed questionnaire and documentation. The technique of data analysis used descriptive analysis, path analysis, sobel test. There is effect of principal leadership, education cost, school committee, and organization behaviour variables on the process quality. There is an effect of principal leadership, variables on the graduates quality and the education cost variable has no effect on the graduates quality. There is an effect of principal leadership, school committee's role variables through process quality on the graduates quality. The suggestions that can be given in this study are to improve process quality and graduate quality, schools are expected to be concerned with the roles of principal, school committee, organization behavior, and education cost.

How to Cite

Ramadhani, NS., & Kardoyo. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Komite Sekolah, Perilaku Organisasi Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 713-730.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: indahtrilestari.32@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA), dipandang sebagai jenjang pendidikan yang penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ditengah tuntutan dunia global yang semakin bebas, peran SMA sebagai perantara untuk meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dianggap sangat tepat. Oleh karena itu diperlukan adanya proses yang bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ketercapaian tujuan pendidikan ini bukan tidak ada halangan dan masalah. Permasalahan dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks, mulai dari input pendidikan hingga proses pendidikan yang nantinya akan menghasilkan lulusan yang baik.

Menurut Hoy dan Miskel (2001) komponen masukan sekolah efektif meliputi; sumber daya fiskal, fasilitas fisik, kesiapan siswa, kemampuan guru, sumber teknologi, dukungan orang tua, kebijakan dan standar. Komponen proses meliputi; visi, iklim sekolah, tingkat motivasi, sekolah dan kelas, organisasi, kualitas kurikulum, kualitas instruksional, waktu belajar, dan kualitas kepemimpinan. Sedangkan komponen keluaran dapat dilihat dari; prestasi belajar siswa, kepuasan kerja, tingkat ketidakhadiran, tingkat putus sekolah, dan kualitas kinerja. Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah yang bermutu baik dipengaruhi oleh aspek input, proses, dan output. Dengan adanya input pendidikan yang baik dan didukung proses pendidikan yang berkualitas maka akan mendukung peningkatan mutu lulusan pendidikan.

Mutu lulusan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat diukur dari pencapaian nilai Ujian Nasional (UN). Ujian nasional merupakan sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional. Ujian nasional berfungsi sebagai alat pengendalian mutu pendidikan secara nasional, pendorong peningkatan mutu pendidikan secara nasional, bahkan dalam menentukan kelulusan peserta didik, dan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Meningkatnya mutu pendidikan adalah salah satu upaya yang perlu dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pada Pasal 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pula bahwa: Pendidikan Nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, krea-

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Nasional

No.	Kabupaten/Kota	Rata-rata			
		2015	2016	2017	2018
1.	Kota Magelang	68,50	64,62	63,58	66,85
2.	Kab Magelang	63,60	58,44	57,21	61,08
3.	Kab Purworejo	65,20	60,87	57,67	61,74

Sumber: Puspendik, 2018

tif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan dan fungsi pendidikan di SMA Negeri tidak akan tercapai tanpa adanya kinerja sekolah yang baik dalam hal mutu proses belajar mengajar dan mutu lulusan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud (Puspendik) mengenai rata-rata nilai ujian nasional tahun 2015,2016,2017,2018 SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui kesimpulan dari rata-rata ujian nasional SMA di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo bahwa hasil rata-rata di Kota dan Kabupaten tersebut mengalami penurunan dan masih tergolong rendah. Di Kota Magelang pada tahun 2015 rata-rata nilai UN 68,50 ditahun 2016 dan 64,62 ditahun 2017 63,58 dan tahun 2018 66,85, sedangkan rata-rata nilai UN di Kabupaten Magelang tahun 2015 63,60 tahun 2016 58,44 tahun 2017 57,21 dan tahun 2018 61,08. Kabupaten Purworejo rata-rata nilai UN tahun 2015 65,20 tahun 2016 60,87 tahun 2017 57,67 dan tahun 2018 61,74. Hal ini mengidentifikasi bahwa kualitas sekolah dilihat dari proses belajar mengajar masih tergolong rendah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak pernah terlepas dari adanya kualitas kepemimpinan yang baik untuk membangun kerjasama seluruh warga sekolah guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sutomo (2010) menyimpulkan bahwa kepemimpinan pada hakekatnya adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang/bawahan/pengikut/pendukung dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat dan bekerja sama dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan desentralisasi pendidikan yang menekankan pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah memiliki otonomi yang tinggi dalam memajukan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di-

tuntut bertanggungjawab atas seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah harus berupaya meningkatkan kinerja sekolah yang berorientasi kepada pemakai, baik internal (siswa), eksternal (komite/masyarakat), pemerintah, maupun pihak berkepentingan lainnya.

Kepemimpinan kepala sekolah tidak akan bisa berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Dari sinilah peran dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai realisasi dari peran serta masyarakat di bidang pendidikan, diperlukan suatu wadah yang dapat mengakomodasi pandangan, aspirasi, dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin terciptanya demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan. Salah satu wadah tersebut adalah dengan adanya Dewan Pendidikan tingkat Kabupaten/Kota dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan.

Sinergi antara sekolah dan komite sekolah menyebabkan tanggung jawab pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Akan tetapi pada kenyataannya peran komite sekolah sebagai mitra sekolah belum memaksimalkan perannya. Komite sekolah yang menjadi perwakilan dari orangtua/wali dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, pada kenyataannya belum menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut penelitian oleh Balitbang Diknas RI yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dan orangtua peserta didik dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan disekolah hanya berada di rata-rata 57,10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan peran komite sekolah belum maksimal dalam mengkolaborasikan aspirasi masyarakat terhadap sekolah atau pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa adanya dukungan dari biaya pendidikan proses penyelenggaraan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Secara konsep biaya pendidikan

adalah biaya yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah. Dimensi penerimaan biaya sekolah berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah kabupaten/kota, masyarakat, dan sumber lainnya. Sedangkan dimensi pengeluaran biaya pendidikan dialokasikan ke dalam belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal. Pentingnya biaya pendidikan, maka biaya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama demi mewujudkan kualitas pendidikan. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 2 yaitu: "Pondokan pendidikan menjadi tanggung jawab" bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat".

Selain ketiga faktor yang mempengaruhi kinerja sekolah seperti penjelasan diatas, faktor selanjutnya adalah perilaku organisasi. Organisasi merupakan salah satu bentuk dari sistem sosial. Sebagai salah satu bentuk organisasi pendidikan, maka dengan sendirinya sekolah merupakan salah satu bentuk dari sistem sosial, yang tentunya mempunyai sub-sistem dengan ciri-ciri khusus yang berbeda dengan sub-sistem sosial yang lain. Sebagai sebuah sistem organisasi, sekolah juga memiliki kegiatan administrasi dan manajemen. Inti dari organisasi ini adalah kegiatan belajar mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Tercapainya tujuan sekolah pada hakekatnya bergantung pada tingkat berfungsinya seluruh komponen organisasi secara optimal. Bagi sebuah sekolah tertentu keefektifan dapat dilihat dari kualitas pengelolaan dan pencapaian tujuan yang berhubungan dengan kualitas lulusan. Pada sekolah lainnya keefektifan sekolah dapat dilihat dari proses pendayagunaan seluruh potensi perangkat organisasi baik sumberdaya manusia maupun sumber daya material pendukung non manusia. Berdasarkan sifatnya, organisasi cenderung merupakan kesatuan yang kompleks berusaha mengalokasikan sumber daya secara rasional demi tercapainya tujuan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdaya-

kan seluruh warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staf (Mulyasa, 2012:63). Dalam hal ini, peningkatan produktifitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku warga sekolah melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Selain perlu adanya dukungan dari masukan yang berkaulitas, proses pembelajaran yang berkualitas juga tidak kalah penting. Proses pendidikan yang menyeluruh, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Proses pembelajaran merupakan salah satu sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas.

Oleh karena itu, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Sehingga keterpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, peran komite sekolah serta perilaku organisasi menghasilkan landasan yang kuat dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Landasan yang kuat tersebut diperoleh dalam proses mutu pembelajaran dan output lulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Peran Komite Sekolah, dan Perilaku Organisasi Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, peran komite sekolah, dan perilaku organisasi (X) berpengaruh

terhadap variable mutu lulusan (Y2) melalui mutu proses (Y1). Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Purworejo. Populasi dari penelitian ini berjumlah 26 SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo. Sampel yang digunakan adalah 26 sekolah SMA Negeri dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:124). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah mutu lulusan. Mutu lulusan diukur dari rata-rata nilai ujian nasional SMA Negeri tahun 2017/2018. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, peran komite sekolah, dan perilaku organisasi 1) Kepemimpinan kepala sekolah adalah kegiatan mengelola sekolah untuk melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kinerja sekolah. Indikator kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut: Kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran, kepala sekolah sebagai pengelola pelayanan personal/staf kepala sekolah sebagai pengelola pelayanan siswa, kepala sekolah sebagai pengelola keuangan dan fasilitas, kepala sekolah sebagai pengelola hubungan sekolah dan masyarakat 2) Biaya pendidikan adalah biaya yang digunakan untuk menunjang kegiatan sekolah. Indikator dalam biaya pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini menurut RKAS sebagai berikut: Dana sekolah bersumber dari masyarakat, orang tua siswa, sekolah dan pemerintah dan pengeluaran, meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal, 3) Peran Komite Sekolah adalah penghubung antara masyarakat / orang tua siswa, sekolah dan kepala sekolah untuk upaya peningkatan mutu layanan terhadap sekolah dengan indikator peran komite yaitu memberikan pertimbangan dalam kebijaksanaan-sekolah, penggalangan dana, melakukan pengawasan layanan sekolah, dan menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari masyarakat, 4) Perilaku organisasi merupakan

sikap dari individu yang ditunjukkan dalam organisasi. Indikator perilaku organisasi sebagai berikut: karakteristik individu, motivasi individu, dan penghargaan.

Variabel mediasi (intervening) dalam penelitian ini variabel mediasi menggunakan variabel mutu proses yang diukur melalui perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2017:199). Alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert melalui pemberian skoring. Kuesioner disusun dalam 5 pilihan jawaban dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 5. Berikut pedoman penskoran jawaban responden berdasarkan skala likert dapat dilihat pada Tabel 2.

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan dan lain sebagainya kemudian dihimpun. Dokumentasi dapat berupa sumber tertulis gambar (foto), film, dan karya-karya monumental yang semua itu memberikan bagi proses penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait pembiayaan sekolah yaitu: data Rencana Kegiatan dan Ang-

Table 2. Pedoman Penskoran

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat setuju/Selalu/ Sangat positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/ Netral	3
4.	Tidak Setuju/Hampir tidak pernah/Negatif	2
5.	Sangat tidak setuju/Tidak pernah	1

garan Sekolah (RKAS) tahun 2017/2018 dan data nilai Ujian Nasional tahun 2017/2018 pada SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah: analisis deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase. Tujuannya untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu kinerja sekolah (variable dependen) yang dilihat dari mutu proses pembelajaran dan mutu output lulusan, kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, peran komite sekolah dan perilaku organisasi (variabel independen). Masing-masing indikator terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrument kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tiap variable dalam model yaitu variable mutu proses dan mutu lulusan, kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, dan perilaku organisasi. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah analisis regresi untuk menaksir hubungan antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan langsung terjadi jika satu variable mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga sebagai pemediasi kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung terjadi jika terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini. Dalam pengambilan keputusan hipotesis pengaruh langsung dilihat dari nilai signifikansi hitung dan nilai signifikansi Alfa atau membandingkan nilai t hitung atau t tabel, yaitu apabila nilai $sig < 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel maka hipotesis pengaruh secara langsung diterima.

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y2) melalui variabel intervening (Y2). Perhitungan sobel test dapat dilakukan menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator For Significant Of Mediation* pada www.danielsoper.com. Nilai t hitung yang diperoleh dari uji sobel menggunakan sobel test dibandingkan dengan

nilai t tabel. Jika t hitung $> t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi mediasi. Dalam penelitian ini uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H10 = ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo.

H11 = ada pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo.

H12 = ada pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo.

H13 = ada pengaruh perilaku organisasi terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo. Dimana data yang diperoleh di lapangan menggunakan tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah sampel penelitian yaitu 26 sekolah.

Deskripsi Variabel Mutu Lulusan

Variabel mutu lulusan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen (Y2) yang menggunakan indikator yaitu besarnya nilai rata-rata UN. Hasil analisis deskriptif pada variabel mutu lulusan dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa dari 26 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo memiliki nilai mutu lulusan tertinggi sebesar 88,27 pada SMA Negeri 1 Grabag dan nilai terendah sebesar 49,36 pada SMA Negeri 9 Purworejo. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 10,6845 dan nilai rata-rata untuk variabel mutu lulusan sebesar 63,72 yang termasuk dalam kategori rendah. Kategori ini mengacu pada Tabel 4.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Variabel Mutu Lulusan

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
UN	26	49,36	88,27	63,72	10,6845
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil bahwa dari 26 sekolah SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo sebanyak 34,6% bermutu lulusan sangat rendah, 23,1% bermutu lulusan rendah, 15,4% bermutu lulusan sedang, 19,2% bermutu lulusan tinggi dan 7,7% bermutu lulusan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan perhitungan dari rata-rata keseluruhan mutu lulusan sebesar 63,72 termasuk dalam kategori rendah.

Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki lima indikator yaitu: pengelolaan pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan,

Tabel 4. Deskripsi Variabel Mutu Lulusan

No.	Interval	Frek	%	Kriteria
1.	49,36 – 57,14	9	34,6%	Sangat rendah
2.	57,15 – 64,93	3	23,1%	Rendah
3.	64,94 – 72,72	8	15,4%	Sedang
4.	72,73 – 80,51	2	19,2%	Tinggi
5.	80,52 – 88,30	3	7,7%	Sangat tinggi
Total		26	100%	

Sumber: Data diolah, 2018

pengelolaan pelayanan program pengajaran, pengelolaan pelayanan siswa, pengelolaan hubungan dengan masyarakat dan pengelolaan keuangan dan fasilitas. Deskripsi yang terkait variabel kepemimpinan kepala sekolah dijelaskan dengan Tabel 5.

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi sebesar 138,96 pada SMA Negeri 6 Purworejo dan nilai terendah 88,73 pada SMA Negeri 11 Purworejo. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 14,2494 dengan nilai rata-rata sebesar 119,73 termasuk dalam kategori tinggi. Kriteria tersebut mengacu pada Tabel 6.

Pada Tabel 6, bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo diperoleh hasil bahwa sebanyak 7,7% kategori sangat rendah, 3,8% kategori rendah, 11,5%, kategori sedang, 50% kategori tinggi dan 26,9% kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan perhitungan dari rata-rata keseluruhan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 119,74 termasuk dalam kategori tinggi.

Pada Tabel 7 yaitu deskripsi biaya pendidikan mengacu pada total pengeluaran pada 26 SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo dimana total pengeluaran terbesar atau biaya maksimal adalah Rp 7.848.868.700 dan biaya terendah Rp1.507.610.000, dengan rata-rata adalah Rp3.611.816.982,38. Pada variabel biaya pendidikan, hal ini tidak dapat di kategorikan dalam suatu skala interval dikarenakan besarnya pengeluaran terkait biaya pendidikan ber-

Tabel 5. Deskriptif Statistik Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kepsek	26	88,73	138,96	119,73	14,2494
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Data diolah, 2018

sifat subjektif atau dapat diartikan besarnya pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah pada masing-masing daerah.

Deskripsi Variabel Peran Komite Sekolah

Variabel peran komite sekolah memiliki empat indikator meliputi: memberikan pertimbangan kebijakan, penggalangan dana, pengawasan pelayanan dan tindak lanjut atau saran serta kritik dan aspirasi. Deskripsi peran komite sekolah dapat dijelaskan melalui Tabel 8.

Hasil analisis variabel peran komite sekolah memperoleh nilai rata sebesar 45,5638 dengan nilai terendah 25,54 pada SMA Negeri 11 Purworejo, nilai tertinggi 52,65 pada SMA Negeri 5 Magelang dan simpangan baku

Tabel 6. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Interval	Frek	%	Kriteria
1.	88,73 – 98,83	2	7,7%	Sangat rendah
2.	98,84 – 108,94	1	3,8%	Rendah
3.	108,95 – 119,05	3	11,5%	Sedang
4.	119,06 – 129,17	13	50%	Tinggi
5.	129,17 – 138,27	7	26,9%	Sangat tinggi
Total		26	100%	

Sumber: Data diolah, 2018

sebesar 4,77851 termasuk dalam kategori tinggi. Kriteria tersebut mengacu pada tabel 9.

Pada Tabel 9 bahwa peran komite sekolah pada SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo diperoleh hasil bahwa sebanyak 30,8% kategori sangat rendah, 65,4% kategori rendah, 0% kategori sedang, 0% kategori tinggi dan 3,8% kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan perhitungan dari rata-rata keseluruhan peran komite sebesar 45,57 termasuk dalam kategori tinggi.

Deskripsi Variabel Perilaku Organisasi

Variabel perilaku organisasi memiliki tiga indikator meliputi: karakteristik individu, motivasi individu, dan penghargaan. Deskripsi perilaku organisasi dijelaskan melalui Tabel 10.

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa Variabel perilaku organisasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,5046 dengan nilai terendah 45,02 pada SMA Negeri 1 Magelang, nilai tertinggi 78,59 pada SMA Negeri 3 Purworejo dan simpangan baku sebesar 11,06529. termasuk dalam kategori sedang. Kriteria tersebut mengacu pada Tabel 11.

Pada Tabel 11 bahwa perilaku organisasi pada SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo diperoleh hasil sebanyak 26,9% kategori sangat rendah, 26,9% kategori rendah, 19,2%, kategori sedang, 7,7% kategori tinggi dan 19,2% kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan perhitungan dari rata-rata keseluruhan mutu budaya sekolah sebesar 59,51 termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 7. Deskriptif Variabel Biaya Pendidikan

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Biaya	26	21,13	22,78	21,93	0,3928
Valid N (liswise)	26				

Sumber: Data diolah, 2018

Deskripsi Variabel Mutu Proses

Variabel mutu proses menggunakan indikator yakni perencanaan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, melakukan hubungan antara guru dan siswa, dan melaksanakan evaluasi pengajaran. Deskripsi mutu proses dapat dijelaskan melalui Tabel 12.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 12 diketahui bahwa variabel mutu proses memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,6077 dengan nilai terendah 34,58 pada SMA Negeri 11 Purworejo, nilai tertinggi 69,17 pada SMA Negeri 4 Purworejo, dan simpangan baku sebesar 7,79414 termasuk dalam kategori tinggi. Kriteria tersebut mengacu pada Tabel 13.

Pada Tabel 13 bahwa mutu proses pada SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo diperoleh hasil sebanyak 3,8% kategori sangat rendah, 7,7% kategori rendah, 15,4%, kategori sedang, 34,6% kategori tinggi dan 38,5% kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan perhitungan dari rata-rata keseluruhan mutu proses sebesar 58,61 termasuk dalam kategori tinggi.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Proses

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Ma-

gelang, dan Kabupaten Purworejo termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikan sebesar $0,039 < 0,05$. Nilai koefisien dari variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,343 atau sebesar 34,3%, yang berarti bahwa setiap kenaikan kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu poin maka akan diikuti kenaikan pada mutu proses. Besar pengaruh kepemimpinan terhadap mutu proses sebesar 11,76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik juga mutu proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi akan mampu mendorong kinerja guru, siswa, karyawan, dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan target sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kardoyo (2005) bahwa kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu proses belajar mengajar mencapai 42,85%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila kepala sekolah sebagai pengelola program pembelajaran, pengelola pelayanan tenaga kependidikan, pengelola pelayanan siswa, pengelola hubungan masyarakat dan pengelola

Tabel 8. Deskriptif Statistik variabel Peran Komite Sekolah

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Komite	26	25,54	52,65	45,56	4,7785
Valid N (liswise)	26				

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 9. Deskripsi Variabel Peran Komite Sekolah

No.	Interval	Frek	%	Kriteria
1.	47,26 – 52,68	8	30,8%	Sangat tinggi
2.	41,83 – 47,25	17	65,4%	Tinggi
3.	36,40 – 41,82	0	0%	Sedang
4.	30,97 – 36,39	0	0%	Rendah
5.	25,54 – 30,96	1	3,8%	Sangat rendah
Total		26	100%	

Sumber: Data diolah, 2018

keuangan dan fasilitas dilaksanakan dengan baik maka mutu proses pembelajaran akan semakin baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat mendorong kinerja guru, siswa dan karyawan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan target sekolah. Kepala sekolah mampu meyakinkan dan menggerakkan seluruh guru, seluruh tenaga kependidikan dan siswa. Kepala sekolah juga menjaga hubungan baik dengan siswa, dengan orang tua, dengan karyawan, dengan guru, dengan komite sekolah, dengan sesama kepala sekolah, dengan dunia industri dan dengan masyarakat. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap proses.

Tabel 10. Deskriptif Statistik Variabel Budaya Sekolah

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Budaya	26	45,02	78,59	59,50	11,0652
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 11. Deskripsi Variabel Perilaku Organisasi

No.	Interval	Frek	%	Kriteria
1.	71,90 – 78,61	5	19,2%	Sangat tinggi
2.	65,18 – 71,89	2	7,7%	Tinggi
3.	58,46 – 65,17	5	19,2%	Sedang
4.	51,74 – 58,45	7	26,9%	Rendah
5.	45,02 – 51,73	7	26,9%	Sangat rendah
Total		26	100%	

Sumber: Data diolah, 2018

Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Proses

Berdasarkan hasil pengujian dalam variable biaya pendidikan terhadap mutu proses, bahwa variable biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap mutu proses. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan signifikan 0,456 atau signifikansi $> 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan variabel biaya pendidikan tidak secara langsung berpengaruh terhadap mutu proses pada SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo. Besar pengaruh variabel biaya pendidikan terhadap mutu proses sebesar 1,69%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syamsudin (2009) Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady (2016) yang menyimpulkan

Tabel 12. Deskriptif Statistik Variabel Mutu Proses

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Budaya	26	34,58	69,17	58,60	7,7941
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Data diolah, 2018

kan bahwa biaya pendidikan berpengaruh terhadap mutu proses belajar mengajar. Perbedaan dari hasil penelitian dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah besaran nilai anggaran keuangan masing-masing sekolah yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pendidikan tertinggi pada SMA Negeri 4 Magelang, namun mutu proses pendidikan nilai tertinggi pada SMA Negeri 4 Purworejo. Hal tersebut mengindikasikan bahwa biaya yang tinggi belum tentu memiliki mutu proses yang tinggi.

Biaya pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan baik tidaknya sekolah dalam mutu proses belajar mengajar. Tanpa adanya biaya yang memadai akan sulit dalam proses mutu pembelajaran. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan biaya pendidikan berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap proses.

Tabel 13. Deskripsi Variabel Mutu Proses

No.	Interval	Frek	%	Kriteria
1.	62,26 – 69,17	10	38,5%	Sangat tinggi
2.	55,34 – 62,25	9	34,6%	Tinggi
3.	48,42 – 55,33	4	15,4%	Sedang
4.	41,50 – 48,41	2	7,7%	Rendah
5.	34,58 – 41,49	1	3,8%	Sangat rendah
Total		26	100%	

Sumber: Data diolah, 2018

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Proses

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata variable peran komite sekolah SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu proses belajar mengajar. Hasil ini merujuk pada nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,005$. Nilai koefisien dari variabel peran komite sekolah sebesar 0,545, yang berarti bahwa setiap kenaikan peran komite sekolah sebesar satu poin maka akan diikuti kenaikan pada mutu proses. Besar pengaruh variabel peran komite sekolah terhadap mutu proses sebesar 29,70%.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kardoyo (2005) bahwa kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu proses belajar mengajar mencapai 11,40% sehingga mengindikasikan keberhasilan sekolah ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam hal ini terhimpun dalam komite sekolah. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.75 tahun 2016 tentang peran komite sekolah yaitu sebagai pemberi pertimbangan kebijakan, penggalangan dana sumber pendidikan, pengawasan pelayanan, dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik, dan aspirasi. Dengan demikian apabila komite sekolah menjalankan peran tersebut dengan baik, maka mutu proses akan semakin baik. Peran komite sekolah yang bagus adalah komite sekolah yang mampu mendukung dan ikut serta meningkatkan kinerja sekolah melalui: memberikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan sekolah, penggalangan dana, pengawasan pelayanan dan menindaklanjuti ke-

luhan, saran, kritik dan aspirasi peserta didik, orangtua/wali dan masyarakat. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan peran komite sekolah berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap proses.

Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Mutu Proses

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata variabel perilaku organisasi SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku organisasi berpengaruh terhadap mutu proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dengan signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Nilai koefisien dari variabel peran komite sekolah sebesar 0,240, yang berarti bahwa setiap kenaikan peran komite sekolah sebesar satu poin maka akan diikuti kenaikan pada mutu proses. Besar pengaruh variabel perilaku organisasi terhadap mutu proses sebesar 5,76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku organisasi maka semakin baik mutu proses belajar mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun dkk (2015) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu proses pembelajaran. Semakin baik budaya sekolahnya maka akan semakin baik pula mutu proses pembelajaran. Salah satu indikator dalam perilaku organisasi adalah penghargaan.

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktifitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Dengan demikian penghargaan yang diberikan setelah kita menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan ditujukan untuk memotivasi karyawan, agar lebih giat dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian diperoleh bahwa kepe-

mimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$. Nilai koefisien dari variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,405, yang berarti bahwa setiap kenaikan kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti kenaikan pada mutu lulusan. Besar pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 16,40%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik mutu lulusan di sekolah tersebut.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina (2016), Nuhayah (2007), Listyasari (2012), Kurniawati (2016) bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap baik buruknya suatu kinerja sekolah sehingga nantinya akan mendapatkan mutu lulusan yang baik. Sehingga diharapkan kepala sekolah mampu menciptakan iklim sejuk warga sekolah dalam mencapai target dan tujuan sekolah.

Sebagai manager dituntut kemampuannya untuk mengelola sumber daya personal dan sumber daya lainnya agar proses pembelajaran di sekolah menyenangkan, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kepala sekolah dapat dijadikan sebagai panutan, dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan sekolah. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan kepemimpinan sekolah berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap proses.

Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh

terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo. Hal ini terlihat dari besarnya nilai signifikansi yaitu sebesar $0,078 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo. Besar pengaruh variabel biaya pendidikan terhadap mutu lulusan sebesar 11,42%. Berkaitan dengan ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagaimana bunyinya “ Terdapat pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo”, hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada biaya pendidikan tidak akan menyebabkan perubahan pada mutu lulusan dengan arah yang sama. Dengan demikian maka menunjukkan bahwa tingginya biaya pendidikan tidak serta merta meningkatkan mutu lulusan SMA Negeri, demikian pula sebaliknya rendahnya biaya pendidikan tidak serta merta menurunkan mutu lulusan SMA Negeri.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2013:2) yang menyebutkan bahwa guna menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi atau mutu lulusan yang baik pada suatu sekolah diperlukan pembiayaan pembiayaan secara optimal. Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Baker (2012) dengan judul *Does Money Matter In Education?*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya mempengaruhi mutu sekolah yang akan berdampak pada perubahan hasil siswa, tapi uang bukanlah yang paling mendasar untuk perbaikan sekolah tetapi merangsang perbaikan pendanaan untuk lebih baik setelah mengalami kegagalan. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa peningkatan mutu lulusan tidak selalu menuntut peningkatan anggaran tetapi memerlukan perubahan manajemen atau sistem pengorganisasian dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Fakta yang ada pada SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo bahwa pembiayaan pendidikan ti-

tidak berpengaruh terhadap mutu lulusan. terhadap mutu lulusan. Pembiayaan pendidikan tidak dapat dikategorikan dengan menggunakan interval karena bersifat objektif sehingga besarnya biaya pendidikan yang diperlukan masing-masing sekolah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Hal ini berarti semakin banyak maupun sedikit biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap mutu lulusan.

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Lulusan

Hasil analisis deskripsi menunjukkan rata-rata peran komite sekolah SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Purworejo termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan. Hal ini terlihat dari hasil nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Nilai koefisien variabel peran komite sekolah sebesar 0,264 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada peran komite sekolah maka akan diikuti kenaikan pada mutu lulusan. Besar pengaruh variabel peran komite sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 6,96%.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbah (2009:4) yang menyebutkan bahwa komite sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu layanan dan hasil pendidikan di sekolah, keberadaannya sudah mestinya bertumpu pada landasan bahwa paradigma baru yang lahir karena adanya pergeseran penyelenggaraan pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi, melahirkan adanya pembinaan otonomi yang luas dan nyata pada daerah. Mutu lulusan akan meningkat dengan dukungan peran komite yang tinggi dan disertai mutu proses pembelajaran yang berkualitas. Sementara peran komite sekolah terhadap mutu lulusan secara langsung belum berpengaruh secara signifikan.

Hasil analisis deskripsi menunjukkan rata-rata perilaku organisasi SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Purworejo termasuk dalam kriteria sedang.

Variable perilaku organisasi berpengaruh terhadap mutu lulusan. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Nilai koefisien variabel peran komite sekolah sebesar 0,331 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada perilaku organisasi maka akan diikuti kenaikan pada mutu lulusan. Besar pengaruh variabel perilaku organisasi terhadap mutu lulusan sebesar 10,95%.

Indikator variabel perilaku organisasi adalah karakteristik individu, motivasi individu, dan penghargaan. Jika karakter dan motivasi dari guru baik maka guru akan giat dalam bekerja ditambah dengan pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi dan disiplin akan menambah semangat dalam bekerja. Jika guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik maka akan menghasilkan mutu lulusan yang baik. Pengembangan perilaku berorganisasi memberikan kesempatan pada komponen sekolah, akan memberikan dampak terciptanya budaya sekolah yang kuat. Budaya sekolah yang kuat, perilaku anggotanya dibatasi oleh kesepakatan bersama dan bukan karena perintah atau karena ketentuan-ketentuan formal. Penciptaan budaya sekolah di SMA Negeri memberikan peluang pada guru, pada karyawan, dan pada siswa untuk berinovasi, berkreasi dan berkompetisi. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, sedangkan budaya sekolah berfungsi sebagai input yang berpengaruh terhadap lulusan.

Pengaruh Mutu Proses Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian diperoleh bahwa mutu proses berpengaruh terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo. Hal ini terlihat dari hasil analisis diperoleh signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Nilai koefisien variabel mutu proses sebesar 0,245 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada mutu proses akan mengakibatkan kenaikan pada mutu lulusan. Besar pengaruh variabel mutu proses terhadap mutu

lulusan sebesar 6,02%. Hal tersebut relevan dengan konsep yang dikemukakan oleh Syaodih S., dkk (2006) bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Sehingga proses belajar mengajar yang bermutu akan meningkatkan prestasi belajar siswa atau mutu lulusan. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik dalam proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran guru memegang peranan penting, sehingga mutu proses pembelajaran adalah ukuran kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel mutu proses memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Hal tersebut terlihat dari nilai uji sobel test statistic sebesar 2,44664192 Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,97 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01441940 yang menunjukkan signifikansi $< 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil perhitungan pengaruh langsung sebesar 40,5%, dan pengaruh tidak langsung sebesar 8,40% sehingga total pengaruh sebesar 48,45%. Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah melalui mutu proses akan menyebabkan perubahan pada mutu lulusan dengan arah yang sama.

Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang dilakukan Kardoyo (2005) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Karena presentase total pengaruh lebih besar dari pengaruh langsung maka disimpulkan bahwa mutu proses memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan akan semakin baik apabila didukung kepemimpinan kepala sekolah

yang baik dengan terus meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel mutu proses tidak memediasi pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan. Hal tersebut terlihat dari nilai uji sobel test statistic sebesar 0,3310865. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,97 dengan nilai signifikansi sebesar 0,73905227 yang menunjukkan signifikansi $<0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil perhitungan pengaruh langsung sebesar 33,8%, dan pengaruh tidak langsung sebesar 3,18% sehingga total pengaruh sebesar 36,98%. Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada biaya pendidikan sekolah melalui mutu proses tidak akan menyebabkan perubahan pada mutu lulusan dengan arah yang sama.

Hasil penelitian tersebut tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhirman (2012) dan Syamsudin (2009) yang menunjukkan bahwa biaya pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar melalui proses belajar. Karena presentase pengaruh total lebih kecil dari pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa mutu proses tidak memediasi pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan akan semakin baik apabila didukung biaya pendidikan yang memadai dengan terus meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel mutu proses memediasi pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan. Hal tersebut terlihat dari nilai uji sobel test statistic sebesar 2,11968646. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,97 dengan nilai signifikansi sebesar 0,03403250 yang menunjukkan signifikansi $<0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil perhitungan pengaruh langsung sebesar 26,4%, dan pengaruh tidak langsung sebesar 13,35% sehingga

total pengaruh sebesar 39,75%. Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada peran komite sekolah melalui mutu proses akan menyebabkan perubahan pada mutu lulusan dengan arah yang sama.

Permendikbud No 75 tahun 2016 bahwa terdapat empat tugas seorang komite sekolah diantaranya melakukan penggalangan dana, turut memberikan pertimbangan dan kebijakan-kebijakan dalam program sekolah, melakukan pengawasan pelayanan sekolah, dan menindak lanjuti keluhan, saran kritik dan aspirasi dari peserta didik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kardoyo (2005) bahwa pengaruh langsung peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu proses belajar mengajar sebesar 11,40%, sedangkan pengaruh tidak langsung 13,44%. Karena presentase pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa mutu proses memediasi pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan akan semakin baik apabila didukung biaya pendidikan yang memadai dengan terus meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel mutu proses tidak memediasi pengaruh perilaku organisasi terhadap mutu lulusan. Hal tersebut terlihat dari nilai uji sobel test statistic sebesar 1,79582431. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu 1,97 dengan nilai signifikansi sebesar 0,07252246 yang menunjukkan signifikansi $>0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil perhitungan pengaruh langsung sebesar 33,1%, dan pengaruh tidak langsung sebesar 5,88% sehingga total pengaruh sebesar 5,88%. Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada perilaku organisasi melalui mutu proses tidak akan menyebabkan perubahan pada mutu lulusan dengan arah yang sama.

Hasil tersebut tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan Saidah (2015) bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap mutu

sekolah. Dalam hal ini mutu sekolah merupakan gambaran baik dalam keberhasilan sekolah melalui mutu proses pembelajaran yang baik sehingga mutu lulusan juga semakin baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya sekolah dengan dukungan mutu proses pembelajaran yang baik akan mendukung mutu lulusan. Indikator variabel perilaku organisasi adalah karakteristik individu, motivasi individu, dan penghargaan. Jika karakter dan motivasi dari guru baik maka guru akan giat dalam bekerja ditambah dengan pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi dan disiplin akan menambah semangat dalam bekerja. Jika guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik maka akan menghasilkan mutu lulusan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu proses SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo sebesar 0.343. Kenaikan variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu poin akan meningkatkan variabel mutu proses sebesar 34,3% (2) Biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap mutu proses di SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo. (3) Peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu proses SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo sebesar 0,545. Kenaikan variabel peran komite sekolah sebesar satu poin akan meningkatkan variabel mutu proses sebesar 54,5% (4) Perilaku organisasi berpengaruh terhadap mutu proses SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo sebesar 0,240. Kenaikan variabel perilaku organisasi sebesar satu poin akan meningkatkan variabel mutu proses sebesar 24% (5) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purwore-

jo sebesar 0.405. Kenaikan variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu poin akan meningkatkan variabel mutu lulusan sebesar 40,5% (6) Biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap mutu proses di SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Purworejo (7) Peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo sebesar 0.264. Kenaikan variabel peran komite sekolah sebesar satu poin akan meningkatkan variabel mutu lulusan sebesar 26,4% (8) Perilaku organisasi berpengaruh terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo sebesar 0,331. Kenaikan variabel perilaku organisasi sebesar satu poin akan meningkatkan variabel mutu lulusan sebesar 33,1% (9) Mutu proses berpengaruh terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo sebesar 0,245. Kenaikan variabel mutu proses sebesar satu poin akan meningkatkan variabel mutu lulusan sebesar 24,5% (10) Mutu proses memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo. Pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah sebesar 40,5% dengan besar pengaruh tidak langsung 8,40% dengan total pengaruh sebesar 48,45%. (11) Mutu proses tidak memediasi pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo. (12) Mutu proses memediasi pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo. Pengaruh langsung peran komite sekolah sebesar 26,4% dengan besar pengaruh tidak langsung sebesar 13,35% dengan total pengaruh sebesar 39,75%. (13) Mutu proses tidak memediasi pengaruh perilaku organisasi terhadap mutu lulusan SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Peran Komite Sekolah dan Perilaku Organisasi Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses SMA Negeri di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo". Dengan kelancaran selesainya skripsi ini tidak lupa berbagai pihak pun yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, setulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada: 1)Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, 2)Drs.Heri Yanto, MBA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 3)Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 4)Dr. Kardoyo, M.Pd., dosen pembimbing yang telah penuh kesabaran membimbing, memotivasi dan mengarahkan penyusunan skripsi sampai selesai, 5)Seluruh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini, 6)Seluruh Ibu/Bapak Guru, siswa, komite sekolah di SMA Negeri Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Purworejo yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, dan tidak lupa staff TU, dan Karyawan yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, 10)Keluarga tercinta Ayah, Ibu serta kakak dan adikku serta keluarga besar lain yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi

pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Anggun, Suntoro, I., & Sumadi. 2015. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Sumber belajar dengan Mutu Pembelajaran. *Universitas Negeri Lampung*.
- Azhari, Ulpha Lisni. 2016. Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Baker, Bruce. 2012. *Does Money Matter in Education*. Albert Shanker Institute
- Hoy, WK & Miskel Cecil, G. 2001. *Administrasi Pendidikan Teori, Riset, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kardoyo. 2005. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembiayaan Pendidikan dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Sekolah. *Desertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawati, Fajar. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Listyasari, Endah. 2012. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.
- Misbah, M. 2009. Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 14 No. 1. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nuchiyah, Nunu. 2007. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan dasar*, 7(5).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016 Tentang Komite Sekolah.
- Saidah, Robiah. 2015. Pengaruh Kinerja Guru dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah. *Tesis*. PPS Uin Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA CV.
- Suhirman. 2012. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Melalui Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri Se- Kabupaten Rembang tahun 2011. *Journal of Economic Education*. Semarang: UNNES.
- Sutomo dkk, 2010. *Manajemen Sekolah*. IKIP Semarang Press.
- Syamsudin. 2009. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Hasil Belajar Melalui Mutu Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Asahan. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Syaodih, S.N., Jami'at, A.Y., & M. Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ulpha Lisni Azhari, D.A.K. 2016. Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 26-36.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.